

BAB III

KAJIAN OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Huda Srikandang Bangsri Jepara

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Huda Srikandang Bangsri Jepara

Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Huda Srikandang Bangsri Jepara adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tingkat dasar yang berdiri sejak tanggal 22 September 1984 yang dipelopori oleh tokoh-tokoh masyarakat. Para tokoh masyarakat yang ada di desa Srikandang sepakat mendirikan sebuah lembaga yang berasaskan Pancasila, UUD 1945 dan berdasarkan kaidah agama Islam.

Madrasah Matholiul Huda Srikandang Bangsri Jepara berkembang atas keinginan dan inisiatif masyarakat untuk memberi kontribusi terhadap pembangunan nasional terutama dalam bidang mencerdaskan kehidupan bangsa.

Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Huda Srikandang bertujuan untuk membentuk anak didik yang bertaqwa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cerdas, cakap, percaya diri, terampil, memiliki kemampuan mengembangkan diri serta bertanggung jawab atas pembangunan umat dan bangsa. Disamping itu maksud didirikan MI Matholiul Huda Srikandang adalah:

- a. Memajukan dan meningkatkan pendidikan Islam
- b. Menyebarkan ajaran agama Islam ahlussunah waljamaah

c. Membentuk masyarakat yang berilmu, beramal, beriman dan beragama.¹⁰²

2. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Huda Srikandang Bangsri Jepara

Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Huda Srikandang beralamat di desa Srikandang RT 02 RW 02 kecamatan Bangsri kabupaten Jepara. Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Huda memiliki posisi yang strategis karena terletak ditengah perkampungan yang dikelilingi oleh dukuh Krajan Barat, dukuh Krajan Tengah, dukuh Krajan Timur, dan dukuh Jrasah Sari.

Dilihat dari letak geografis, Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Huda Srikandang sangat dekat dari pemukiman penduduk dan jalan raya, sehingga siswa sangat mudah untuk menuju lokasi madrasah.

3. Visi Dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Huda Srikandang Bangsri Jepara

Visi Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Huda Srikandang adalah “Islami, Berkualitas dan Populis” yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Islami : Mampu menciptakan anak didik yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah.

Berkualitas : Memiliki kemampuan dan ketrampilan sesuai

¹⁰² Hasil Dokumentasi MI Matholiul Huda Srikandang, Jepara 25 November 2020

dengan perkembangan zaman.

Populis : Tumbuh dan berkembang dan diterima serta dipercaya masyarakat.

Misi Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Huda Srikandang adalah:

1. Memberikan pelayanan pendidik lahir dan batin kepada anak didik agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama.
2. Meletakkan dasar-dasar keimanan dan keislaman pada anak didik melalui pendekatan akhlakul karimah dan uswatun hasanah.
3. Membentuk anak didik yang cerdas, terampil dan berbudi pekerti luhur.
4. Menyebarkan dan melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan guna tercapainya pendidikan nasional.
5. Menyiapkan generasi muda sebagai penerus perjuangan.
6. Berusaha mengikuti perkembangan sesuai dengan keinginan masyarakat.¹⁰³

4. Data Guru dan Karyawan

Jumlah guru dan karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Huda Srikandang Bangsri Jepara 14 orang, terdiri dari 6 guru laki-laki dan 8 guru perempuan. Dari 14 guru di antaranya telah memenuhi

¹⁰³ Hasil Dokumentasi MI Matholiul Huda Srikandang, Jepara 25 November 2020

kualifikasi sarjana strata 1 (SI). Selainnya berpendidikan SMA Sederajat.¹⁰⁴

Tabel 3.1 Jumlah Guru

No	Nama	L/P	Jabatan	Status Kepegawaian
1.	Shiddiq, S.Pd, M.Pd.I	L	Kepala Sekolah	GTY
2.	Turin	L	Wali Kelas I	GTY
3.	Abdurrahim, S.Pd.I	L	Wali Kelas II	GTY
4.	Mahdlroh, S.Pd.I	P	Wali Kelas III	GTY
5.	Halimah, S.Pd.I	P	Wali Kelas IV	GTY
6.	Isrofah, S.Pd.I	P	Wali Kelas V	GTY
7.	Sri Aliyah, S.Pd.I	P	Kepala TU	GTY
8.	Rinis Ulin Magfuroh, S.Pd.I	P	Wali Kelas VI	GTY
9.	Bunhari, S.Pd.I	L	Guru	GTY
10.	Zaenal Abidin, S.Pd. Sd	L	Guru	
11.	Hafidloh, S.Pd.I	P	Guru	
12.	Nurul Hidayah, S.Pd.I	P	Guru	
13.	Misbahuddin	L	Guru	
14.	Sri Hartatik, S.Pd	P	Guru	

Sumber: Data Guru MI Matholiul Huda Srikandang

Sedangkan jumlah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Huda pada tahun 2020/2021 tercatat 160 siswa. Jumlah tersebut mencakup keseluruhan siswa, yang rinciannya adalah sebagai berikut:

¹⁰⁴ Dokumentasi MI Matholiul Huda Srikandang Bangsri Jepara, dikutip pada tanggal 10 Agustus 2020

Tabel 3.2 Jumlah Siswa

Kelas	L	P	Jumlah
Kelas I	13	17	30
Kelas II	9	11	20
Kelas III	15	17	32
Kelas IV	13	18	31
Kelas V	7	10	17
Kelas VI	11	19	30
Jumlah	68	92	160

Sumber: Data Peserta Didik Dari MI Matholiul Huda Srikandang

5. Keadaan Sarana Prasarana

Fasilitas dalam pendidikan merupakan sarana yang dapat menunjang tercapainya suatu tujuan dengan mudah, dan data-data tentang sarana dan fasilitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Huda menunjukkan bahwa apa yang dimiliki cukup untuk menunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Huda sebagai suatu lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang tersedia di Madrasah Ibtidaiyah Matoliul Huda yaitu:

Tabel 3.3 Keadaan Gedung Sekolah

No.	Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang Kepala	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik

5.	Ruang TU	1	Baik
6.	LCD Proyektor	3	Baik
7.	WIFI	1	Baik
8.	Ruang Serbaguna	1	Baik
9.	Lapangan Olahraga	1	Baik
10.	Kamar Mandi/ WC	5	Baik
11.	Kendaraan Operasional (mobil)	1	Baik
12.	Tempat Parkir	1	Baik
13.	Rak Sepatu	8	Baik
14.	Komputer dan Laptop	5	Baik

Sumber: Data Sarana Dan Prasarana Dari MI Matholiul Huda Srikandang

B. Gambaran Khusus Profesionalisme Guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Huda Srikandang Bangsri Jepara

Peneliti telah mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan ketiga cara pengumpulan tersebut diperoleh data profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi yang telah dibahas sebelumnya, sehingga dari situ dapat menjadi kesatuan guru PAI dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru. Berikut deskripsinya.

1. Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Huda Srikandang Bangsri Jepara

Pendidikan adalah suatu proses yang mengajarkan dan membentuk anak menjadi anak yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku serta kemampuan intelektual yang matang. Profesionalisme adalah suatu profesi yang memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Kehadiran guru dalam

proses pembelajaran merupakan peran yang penting, maka untuk itu diperlukan guru-guru yang profesional yang mampu menanamkan nilai-nilai luhur dan kemampuan intelektual yang baik pada anak.

Dengan adanya sertifikasi guru diharapkan guru sudah disertifikasi benar-benar guru yang sudah memenuhi kompetensi-kompetensi sebagai seorang guru.¹⁰⁵ Adapun untuk mengetahui kompetensi profesional guru PAI yang bersertifikat pendidik, maka dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan para responden.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Shidiq, M.Pd.I selaku kepala sekolah menuturkan bahwa:

“Menurut saya guru PAI khususnya sertifikasi sudah bagus profesionalismenya. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana menerapkan empat kompetensi guru. Hal tersebut nampak pada saat guru mengajar dikelas, mempersiapkan dan menggunakan metode dan strategi pembelajaran. Dengan adanya pelatihan-pelatihan dan peningkatan mutu pendidikan dan musyawarah guru-guru mata pelajaran sesuai dengan bidangnya.”¹⁰⁶

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Ramayulis, *Loc. Cit.* h.74

¹⁰⁶ Shiddiq, M.Pd.I, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, Jepara 10 November 2020

¹⁰⁷ Putri Balqis, Dkk, *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 2, No, 1 2014, h. 26

Sehingga guru dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran yang memberikan harapan yang baik. Dalam proses mengajar dan mendidik peserta didik, setiap guru perlu memiliki kesabaran dan kasih sayang terhadap para peserta didik, sehingga mereka benar-benar menjadi pribadi yang matang.¹⁰⁸ Dan apakah itu sudah terlaksana dengan baik bagi guru PAI pasca sertifikasi di MI Matholiul Huda Srikandang ini. Bapak Shiddiq M.Pd.I, selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seseorang guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu mewujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kompetensi pedagogik guru di MI Matholiul Huda khususnya guru PAI sertifikasi bisa dikategorikan baik mbak, hal ini dibuktikan dengan guru sudah melengkapi silabus pembelajaran diawal tahun pelajaran. Dan ketika pembelajaran dikelas berlangsung guru rata-rata menggunakan metode dan media yang tepat karena satu bulan sekali saya berusaha untuk mengontrol kinerja guru.”¹⁰⁹

Senada yang diungkapkan oleh bu Isrofah M.Pd.I, guru kelas 1 yang mengatakan bahwa:

“Kompetensi pedagogik guru PAI pasca sertifikasi lebih meningkatkan. Sebelum pembelajaran membuat RPP terlebih dahulu yang terdapat metode, strategi dan juga media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, dan setelah pembelajaran guru mengevaluasi hasil belajar peserta didik.”¹¹⁰

Hal ini sesuai dengan yang diucapkan oleh ibu Halimah S.Pd, salah satu guru PAI sertifikasi mengatakan bahwa:

¹⁰⁸ *Ibid.*, h. 27

¹⁰⁹ Shiddiq, M.Pd.I, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, 10 November 2020

¹¹⁰ Isrofah, M.Pd.I, Guru Studi Lain, Wawancara Probadi, 16 Novemeber 2020

“Saya selalu berusaha meningkatkan mutu pembelajaran. Diantaranya yaitu selalu mengikuti perkembangan pembelajaran dengan menggunakan metode yang sudah disebutkan dalam RPP. Dan sebelum membuat RPP saya menentukan metode yang tepat dan mengasikkan bagi peserta didik dengan tujuan agar peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran.”¹¹¹

b. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian adalah salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran. Perilaku menyimpang dari para guru terhadap peserta didik sering sekali terdengar melalui media elektronik. Untuk itu diperlakukan dari seorang guru PAI membangun kepribadian yang baik untuk dijadikan contoh bagi peserta didik. Seperti yang dituturkan oleh kepala sekolah bapak Sidiq M.Pd.I, menuturkan bahwa:

“Kompetensi kepribadian guru PAI maupun guru lain disini sudah dapat dikatakan bagus mbak, guru disini sudah mempunyai kepribadian yang berakhlakul karimah yang dapat dijadikan tauladan oleh peserta didik.”¹¹²

Bapak Misbahuddin guru olahraga dalam menilai kepribadian para guru PAI khususnya Pasca sertifikasi bahwa:

“Kepribadian para guru PAI pasca sertifikasi maupun belum sertifikasi di MI Matholiul Huda Srikandang sudah baik. Mereka mempunyai akhlakul karimah dan sebagai guru agama yang baik dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik”¹¹³

Menurut Bu Sri Aliyah, S.Pd.I, salah satu guru PAI sertifikasi mengatakan bahwa:

¹¹¹ Halimah, S.Pd.I, Guru PAI Sertifikasi, Wawancara Pribadi, 16 November 2020

¹¹² Sidiq M.Pd.I, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, 10 November 2020

¹¹³ Misbahuddin, Guru Olahraga, Wawancara Pribadi, 16 November 2020

“Kepribadian saya dari awal masuk sampai saat ini baik sebelum sertifikasi maupun sudah sertifikasi tidak ada perubahan yang signifikan tentang kepribadian saya. Saya hanya berupaya untuk selalu berakhlakul karimah yang baik dan santun dan memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik, baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat.”¹¹⁴

Bapak Bunhari S.Pd.I, guru PAI sertifikasi mengungkapkan kompetensi kepribadiannya bahwa:

“Setelah bersertifikasi saya lebih memberi contoh nyata kepada peserta didik dengan datang tepat waktu berbicara dan bersikap sopan santun dengan harapan peserta didik bisa meneladi dan menerapkan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari.”¹¹⁵

Ibu Halimah S.Pd.I, juga memberikan tanggapan bahwa:

“Kompetensi kepribadian saya setelah sertifikasi lebih memosisikan diri untuk menjadi contoh yang baik kepada peserta didik dengan disiplin, tertib dan menaati peraturan yang ada disekolah.”¹¹⁶

c. Kompetensi Sosial

Menjadi seorang guru ialah harus mempunyai jiwa sosial yang tinggi. Karena mereka adalah figur didalam lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Karena guru adalah sebuah profesi yang mulia yang bisa merubah tatanan kehidupan sosial bermasyarakat menjadi lebih baik.

Ketika ditanya tentang kompetensi sosial para guru PAI pasca sertifikasi. Apakah ada peningkatan yang signifikan dalam kompetensi sosial dalam diri guru PAI pasca sertifikasi. Maka rata-

¹¹⁴ Abdurrahim S.Pd.I, Guru PAI Sertifikasi, Wawancara pribadi, 16 November 2020

¹¹⁵ Bunhari S.Pd.I, Guru PAI Sertifikasi, Wawancara Pribadi, 16 November 2020

¹¹⁶ Halimah S.Pd.I, Guru PAI Sertifikasi, Wawancara Pribadi, 16 November 2020

rata berpendapat mengenai kompetensi sosial guru PAI pasca sertifikasi bahwa:

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abdurrahim, S.Pd.I:

“Saya selalu berusaha bermasyarakat dan menjadi guru yang baik bagi peserta didik dan selalu memperbaiki diri saya, tentang perubahan kompetensi sosial pasca sertifikasi pasti ada karena setelah dapat uji sertifikasi lebih mengerti bersosial yang baik harus seperti ini dan itu meskipun sebelumnya saya sudah seperti itu tetapi lebih mengembangkan sosial yang baik.”¹¹⁷

Senada yang diungkapkan oleh ibu Sri Aliyah, S.Pd.I, bahwa:

“Saya selalu berusaha menjadi guru yang baik bagi peserta didik dan memberikan contoh cara bersosial yang baik terhadap mereka dengan cara perilaku saya dalam lingkungan sekolah khususnya dan lingkungan masyarakat.”¹¹⁸

Bapak Bunhari, S.Pd.I, juga memberikan tanggapan tentang kompetensi sosial pasca sertifikasi, beliau mengatakan bahwa:

“Yang saya lakukan dari dahulu sampai sekarang masih sama yaitu dengan cara berkomunikasi baik dan lebih memberikan contoh kepada peserta didik dengan ucapan yang sopan, berperilaku santun dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.”¹¹⁹

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Halimah, S.Pd.I, beliau menanggapi bahwasanya:

“Kompetensi sosial, saya belajar bersosial dengan baik tanpa menyakiti hati orang lain seperti ketika berucap atau bertindak dan saya selalu mengajarkan itu kepada peserta didik.”¹²⁰

¹¹⁷ Sri Aliyah, S.Pd.I, Guru PAI Sertifikasi, Wawancara Pribadi, 16 November 2020

¹¹⁸ Abdurrahim, S.Pd.I, Wawancara Pribadi, 16 November 2020

¹¹⁹ Bunhari, S.Pd.I, Guru PAI Sertifikasi, Wawancara Pribadi, 16 November 2020

¹²⁰ Halimah, S.Pd.I, Guru PAI Sertifikasi, Wawancara Pribadi, 16 November 2020

Tanggapan dari dua guru pasca sertifikasi tersebut diperkuat dengan tanggapan bapak Shiddiq, M.Pd.I, selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Kompetensi sosial para guru PAI baik yang sertifikasi maupun yang belum sertifikasi sangat baik. Tidak ada perubahan yang signifikan karena memang dari awal mereka mengajar disini, mereka sudah bersosialisasi dengan masyarakat dan lingkungan sekolah. Jadi, sebelum disertifikasi mereka memang sudah mempunyai jiwa sosial yang baik dan sudah sepatutnya bersosial dengan para guru dan peserta didik dengan baik.”¹²¹

d. Kompetensi Profesional

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan lebih baik dimasa yang akan datang. Sangat diperlukan demi tercapainya masa depan yang cerah dan lebih baik. Tugas guru ialah mengajarkan pengetahuan kepada murid. Guru tidak sekedar mengetahui materi yang akan diajarkan, tetapi memahaminya secara luas dan mendalam.

Bapak Abdurrahim, S.Pd.I, memberikan tanggapan tentang kompetensi profesionalnya pasca sertifikasi. Beliau menuturkan bahwa:

“Kompetensi profesional saya meningkat setelah uji sertifikasi guru. Kemampuan menguasai materi pembelajaran dan menerapkan metode yang tepat lebih baik dikarenakan adanya pelatihan-pelatihan untuk menunjang hal tersebut. Menerapkan konsep keilmuan dengan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.”¹²²

¹²¹ Shidiq, M.Pd.I, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, 10 November 2020

¹²² Abdurrahim, S.Pd.I, Wawancara Pribadi, 16 November 2020

Ibu Halimah, S.Pd.I, memberikan pernyataan tentang kompetensi profesional beliau setelah uji sertifikasi guru beliau menuturkan bahwa:

“Kompetensi profesional saya meningkat dengan adanya sertifikasi guru. Karena setelah sertifikasi saya selalu berupaya memilih materi yang akan saya ajarkan dengan menyesuaikan tingkat perkembangan peserta didik, menerapkan konsep kelimuan dengan menggunakan beberapa metode, strategi serta media pembelajaran. Dan itu saya dapatkan ketika mengikuti beberapa pelatihan-pelatihan dan diskusi kelompok guru.”¹²³

Pernyataan dari para guru PAI pasca sertifikasi diatas mendapat dukungan dari bapak Shidiq, M.Pd.I, beliau mengatakan bahwa:

“Kinerja keprofesionalan guru PAI pasca sertifikasi disini sudah meningkat. Hal ini terlihat ketika mereka menunjukkan para pribadi mereka dengan datang dan pulang sekolah tepat waktu, melengkapi dokumen-dokumen seperti pembuatan silabus, prota, promes maupun RPP serta selalu memberikan yang terbaik dalam diri mereka dalam mengajar dikelas dan kalau ada guru PAI sertifikasi maupun belum sertifikasi dan guru-guru lainnya yang kedapatan tidak membuat silabus, prota, Promes maupun RPP maka akan saya berikan teguran dan hukuman tegas dari kepala sekolah dan saya mengecek setiap satu semester sekali.”¹²⁴

Hal serupa dikatakan oleh salah seorang peserta didik yaitu Ayra Fidiana kelas 6 mengatakan bahwa:

“Guru PAI selalu menggunakan cara pembelajaran yang berbeda-beda setiap harinya, beliau mengajar dengan memberikan permainan yang membuat kami senang dan mudah mengingat pelajaran. Setelah selesai bapak ibu guru memberikan kami tugas atau PR.”¹²⁵

¹²³ Halimah, S.Pd. I, Wawancara Pribadi, 16 November 2020

¹²⁴ Shidiq, M.Pd.I, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, 10 November 2020

¹²⁵ Ayra Fidiana, Siswi Kelas Enam, Wawancara Pribadi, 16 November 2020

Dan ditambahi oleh Muhammad Miftahul Akbar kelas enam mengatakan bahwa:

“Guru PAI terkadang mengajarnya mengasikkan dan membosankan.”¹²⁶

Berdasarkan pernyataan wawancara diatas, guru PAI pasca sertifikasi sudah menerapkan empat kompetensi guru dengan baik. Seperti pada kompetensi pedagogik guru sudah mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat sebelumnya dengan menggunakan metode, media dan strategi sesuai dengan materi pembelajaran. Kompetensi kepribadian guru sudah mempunyai kriteria akhlakul karimah, menjadi panutan peserta didik. Kompetensi sosial guru sudah mempunyai jiwa sosial dan bersosialisasi dengan baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat. Kompetensi profesional guru PAI pasca sertifikasi sudah menguasai materi pembelajaran lebih baik hal ini ditunjang dengan pelatihan-pelatihan atau diskusi antar rumpun mapel yang diampunya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi di MI Matholiul Huda Srikandang Bangsri Jepara

Dalam peningkatan profesionalisme guru Pendidikan agama Islam pasca sertifikasi ada berbagai macam faktor pendukung dan juga faktor penghambat diantaranya sebagai berikut:

¹²⁶ Muhammad Miftahul Akbar, Kelas Enam, Wawancara Pribadi, 16 November 2020

a. Faktor Pendukung Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Huda Srikandang Bangsri Jepara

1) Faktor Guru

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Ruh pendidikan sesungguhnya terletak dipundak guru. Bahkan baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya ada ditangan guru. Sebab, sosok guru memiliki peranan yang strategis dalam mengukir peserta didik menjadi pandai, cerdas, terampil, bermoral, dan berpengetahuan luas.

Senada yang diungkapkan oleh bapak Abdurrahim, S.Pd.I, beliau mengungkapkan bahwa:

“Ya, seorang guru sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar bertugas untuk mengarahkan, memberikan informasi, membimbing kepada peserta didik sehingga tujuan belajar mengajar dapat tercapai sesuai yang diharapkan mbak.”¹²⁷

Menurut bapak Shidiq, M.Pd.I selaku kepala sekolah mengemukakan bahwasannya:

“Faktor pendukungnya yaitu dengan memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi dalam menjalankan tugasnya. Hal tersebut merupakan salah satu faktor pendukung guru dalam mengembangkan kompetensi profesional.”¹²⁸

¹²⁷ Abdurrahim, S.Pd.I, Wawancara Pribadi, 16 November 2020

¹²⁸ Shidiq, M.Pd.I, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, 10 November 2020

2) Dukungan kepala sekolah

Guru dan kepala sekolah harus menciptakan hubungan yang harmonis dan dinamis sehingga satu sama lain saling mendukung. Karena jika satu sama lain mendukung maka gurupun akan mampu mengemban tugasnya dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab serta profesional. Seperti yang telah diungkapkan bapak Sidiq, M.Pd.I selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

“Saya sebagai kepala sekolah mendorong guru untuk kreatif dan inovatif. Seperti guru itu harus bisa menciptakan suatu strategi pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Khususnya di masa pandemi saat ini karena waktu yang digunakan guru hanya sedikit”.¹²⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Halimah S.Pd.I guru PAI sertifikasi, beliau menjelaskan bahwa:

“Salah satu faktor pendukung profesionalisme guru di MI Matholiul Huda salah satunya dari kepala sekolah dengan memberikan bonus dan memberikan arahan, masukan yang membangun kepada guru mbk.”¹³⁰

3) Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan.

¹²⁹ Shidiq, M.Pd.,I Kepala Sekolah, Wawancara Probadi, 10 November 2020

¹³⁰ Halimah S.Pd.I, Guru PAI Sertifikasi, Wawancara Pribadi, 16 November 2020

Bapak Shiddiq, M.Pd.I, selaku kepala sekolah memberikan pernyataan tentang sarana prasarana beliau menuturkan bahwa:

“Dengan adanya LCD Proyektor, laptop yang dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan juga dengan adanya internet sebagai pendukungnya.”

Senada yang diungkapkan oleh ibu Sri Aliyah, S.Pd.I, beliau mengungkapkan bahwa:

“Sarana prasarana sudah cukup memadai, akan tetapi belum semua kelas memiliki fasilitas, sehingga harus bergantian dengan guru lain”.

Bapak Bunhari, S.Pd.I juga mengungkapkan bahwa:

“Dengan adanya sarana prasarana seperti laptop, LCD atau media pembelajaran menjadikan saya mudah menyampaikan materi dan menggunakan media juga peserta didik mudah menerima dan mengingatnya.”

4) Peserta Didik

Peserta didik merupakan objek yang menerima informasi dari guru atau bahkan peserta didik pun mampu menjadi sumber informasi. Di era globalisasi saat ini sudah saatnya guru pun bersikap terbuka terhadap informasi yang disampaikan oleh peserta didik.

Hasil wawancara dengan bapak Abdurrahim, S.Pd.I, selaku guru PAI sertifikasi beliau mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya peserta didik membuat motivasi untuk meningkatkan kompetensi saya, jika ada peserta didik yang bertanya dan saya belum menemukan jawabanya,

maka saya akan mencari refrenasi baru yang pada akhirnya dapat menambah wawasan bagi saya.”¹³¹

Senada dengan yang diungkapkan diatas Ibu Halimah,

S.Pd.I, juga menjelaskan bahwa:

“Peserta didik merupakan faktor profesional guru, karena peserta didik bisa membuat motivasi saya untuk selalu mengembangkan materi yang saya sampaikan agar dengan mudah diterima oleh mereka. Memberikan pengalaman-pengalaman baru untuk saya.”¹³²

Hal ini diperkuat dengan pendapat ibu Sri Aliyah,

S.Pd.I, beliau menjelaskan bahwa:

“Peserta didik yang beragam karakter membuat saya lebih selengktif dan mencocokkan media dan metode apa yang akan saya sampaikan ke mereka. Dengan ini saya bisa belajar untuk lebih mengembangkan kompetensi profesional saya mbak.”¹³³

b. Faktor Penghambat Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Huda Srikandang Bangsri Jepara

Hambatan yang dialami guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi.

1) Faktor Dari Dalam Pribadi Guru Sendiri

Dalam pribadi guru, guru kadang merasa kesal dengan tingkah laku peserta didik dikelas, seperti yang peneliti amati waktu observasi di MI Matholiul Huda Srikandang bahwa memang wajar jika peserta didik melakukan kesalahan atau

¹³¹ Abdurrahim, S.Pd.I, Guru PAI Sertifikasi, Wawancara Pribadi, 16 November 2020

¹³² Halimah, S.Pd.I, Guru PAI Sertifikasi, Wawancara Pribadi, 16 November 2020

¹³³ Sri Aliyah, S.Pd.I, Guru PAI Sertifikasi, Wawancara Pribadi, 16 November 2020

kenakalan-kenakalan yang membuat guru kewalahan menangani. Perbedaan kemampuan dasar guru ini dapat terjadi karena perbedaan pengalaman kerja, perbedaan umur. Seperti hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa, perbedaan umur dan juga perbedaan latar belakang.¹³⁴

- 2) Kurangnya pemahaman tentang teknologi informasi dan komunikasi

Dizaman yang modern ini seorang guru dituntut untuk menguasai TIK. Tetapi berdasarkan hasil observasi yang saya temui di MI Matholiul Huda Srikandang tidak semua guru menguasai TIK dengan baik, hal ini dikarenakan salah satu faktor usia, kurangnya pelatihan TIK bagi guru dan tidak adanya dukungan dari sekolah.¹³⁵

¹³⁴ Hasil observasi tanggal 7 November 2020 di ruang kelas 5 MI Matholiul Huda Srikandang

¹³⁵ Hasil Observasi Tanggal 7 November 2020 Di MI Matholiul Huda Srikandang